

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal Indonesia sedang berkembang pesat dan memainkan peran utama dalam memobilisasi uang investor untuk berinvestasi. berinvestasi merupakan salah satu bentuk investasi yang paling populer di pasar modal karena berinvestasi dapat memberikan dua jenis keuntungan bagi investor yaitu keuntungan dan dividen. Memiliki informasi yang andal dan relevan mengenai dinamika harga saham di pasar modal sangat penting agar investor dapat memperoleh hasil akhir atas investasinya. Informasi mengenai kinerja pasar modal atau saham sering kali diringkas dalam suatu indeks yang disebut indeks pasar saham (*stock market indexes*).

Index pasar saham merupakan indikator yang mencerminkan kinerja saham-saham di pasar. Karena merupakan indikator yang menggerakkan harga-harga saham, maka indeks harga saham juga disebut indeks harga saham (*stock price index*). menurut (Astuti et al., 2016) index saham adalah seluruh saham menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan seluruh saham, sampai pada tanggal tertentu. Biasanya pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari, berdasarkan harga penutupan di bursa pada hari tersebut. Indeks saham tersebut disajikan untuk periode tertentu Sekuritas yang diperdagangkan di pasar bersifat ekuitas, di Indonesia adalah saham baik, saham biasa maupun saham preferen serta bukti right dan waran. dari keempat

sekuritas ekuitas ini, saham biasa merupakan sekuritas yang terpenting dan paling dikenal oleh masyarakat Indonesia.

Dalam kegiatan berinvestasi di pasar modal, para pelaku pasar menggunakan indikator indeks saham sebagai pengukuran kinerja perdagangan saham. Menurut (Lestari, 2018) berpendapat bahwa index saham merupakan model index yang mengasumsikan bahwa hanya terdapat faktor tunggal yang mempengaruhi harga saham, yaitu pasar. Jika pasar bergerak naik, maka harga saham individu juga akan bergerak naik. Setiap saham memiliki respon yang berbeda-beda terhadap pasar, ada saham yang sensitif terhadap pergerakan pasar ada juga yang tidak. IHSG juga di tentukan dengan menggunakan seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Return portofolio diharapkan meningkat jika index harga saham cenderung meningkat, demikian sebaliknya return tersebut menurun jika index harga saham menurun, Dengan adanya serangkaian perhitungan yang menggabungkan metodologi perhitungan indeks dengan pilihan instrumen pasar modal serta keuangan, bermacam jenis indeks saham BEI diharapkan mampu menyediakan investor pandangan serta gambaran akurat mengenai kondisi serta arah pergerakan pasar yang actual (Hartantio, 2020).

Pengembalian saham dapat tercermin dari fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang merupakan penentu penting dari tingkat pengembalian pasar. Jika digunakan dalam jangka waktu lama, investor bisa melihat dari perubahan indeks harga saham, ketimbang perubahan pada saham individu. Peningkatan index saham menunjukkan kondisi pasar modal sedang bullish, dan sebaliknya jika IHSG mengalami penurunan maka kondisi pasar modal sedang

bearish. Kejadian tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor baik mikro maupun makro ekonomi.

Menurut (Salim, 2016) Ekonomi makro adalah suatu ilmu ekonomi yang mempelajari variabel - variabel ekonomi keseluruhan pada suatu negara menyeluruh. Analisis ekonomi makro merupakan kegiatan perekonomian yang bersifat global dan memberikan penekanan pada seluruh perekonomian. Ekonomi makro secara keseluruhan baik yang melingkupi barang, jasa dan total output melingkupi perilaku perekonomian, pertumbuhan output maupun pembayaran dan kurs serta neraca dan tingkat inflasi. (Wahyu Putra, 2018) berpendapat bahwa Lingkungan makroekonomi yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan kinerja saham meliputi tingkat suku bunga, siklus bisnis, inflasi, kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan perusahaan tertentu, nilai tukar, peraturan perpajakan, defisit anggaran, suku bunga pinjaman luar negeri, kondisi ekonomi internasional, dan pemahaman ekonomi, Uang beredar, investasi swasta, perdagangan dan neraca pembayaran. Makroekonomi juga berkaitan dengan ukuran statistik ekonomi yang melengkapi pendapatan, tenaga kerja, produksi, inflasi, suku bunga, dan transaksi internasional. Padahal, kondisi pasar untuk semua barang dan jasa sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Dalam ilmu ekonomi makro, tingkat harga dipelajari oleh perubahan harga relatif suatu industri, harga ini lebih dikenal dengan harga umum atau inflasi Perubahan makro ekonomi suatu negara menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pergerakan indeks harga saham gabungan yang mana pergerakan indeks harga saham di Indonesia juga sangat fluktuatif.

Kondisi pasar modal yang berfluktuasi menandakan bahwa aktivitas komersial di pasar modal terkait dengan ritme ekonomi makro. Perubahan makro ekonomi tersebut tentunya akan mempengaruhi perekonomian nasional dan seluruh industri. Sebagai contoh, inflasi yang tinggi dan depresiasi nilai tukar rupiah akan berdampak pada banyak industri, kenaikan harga bahan baku akan menyebabkan penurunan produksi yang akan berdampak pada penurunan tingkat keuntungan. Dengan menurunkan tingkat keuntungan tentunya akan berdampak pada penurunan harga saham industri, karena pemegang saham akan menerima dividen yang lebih sedikit sehingga banyak investor yang menarik investasinya. Kenaikan suku bunga akan membuat investor lebih tertarik berinvestasi di tabungan bank daripada berinvestasi di pasar modal.

Penurunan harga saham industri juga akan berdampak pada penurunan nilai Indeks Harga Saham Terpadu (IHSG) Bursa Efek Indonesia (BEI). Makroekonomi tidak akan mempengaruhi kinerja perusahaan dengan segera, tetapi dalam jangka panjang dan lambat. Sebaliknya, karena investor bereaksi lebih cepat, harga saham akan langsung terpengaruh oleh perubahan faktor makroekonomi. Ketika perubahan makroekonomi tersebut terjadi, investor akan mempertimbangkan dampak positif dan negatifnya terhadap kinerja perusahaan dalam beberapa tahun ke depan, kemudian memutuskan untuk membeli, menjual atau menahan saham yang bermasalah (Sari, 2019). Oleh karena itu, indeks harga saham berubah lebih cepat daripada perubahan variabel makroekonomi dibandingkan kinerja perusahaan terkait

Investasi membuat masyarakat semakin sadar bahwa kebutuhan hidup masyarakat yang semakin meningkat membutuhkan lebih banyak pendapatan, sehingga mereka perlu menggunakan pendapatan tersebut untuk tabungan atau investasi. Tujuan utama investor berinvestasi pada saham adalah untuk meningkatkan kekayaan yang diperoleh melalui return saham. Return saham adalah ekspektasi investor atas dana yang diinvestasikan melalui saham, dan hasilnya muncul dalam bentuk yield dan capital gain (kerugian). Menurut (Ardana, 2019) Selain return saham, investor juga harus mempertimbangkan risiko yang timbul dari investasi saham tersebut. Risiko yang dihadapi investor yang memiliki saham pasar modal dibedakan menjadi dua jenis, yaitu risiko sistemik dan risiko non-sistematis, Karena terdapat risiko tertentu yang dapat dihilangkan dengan diversifikasi (yaitu risiko non sistematis) maka dalam sekuritas maka pengukuran risiko sekarang bukan lagi standar deviasi (risiko total), tetapi risiko yang tidak lagi terdiversifikasi (risiko sistemik) disebut Beta.

Beta dalam suatu sekuritas sangat penting untuk dianalisis, untuk mengetahui tingkat kepekaan keuntungan sekuritas terhadap perubahan-perubahan pasar dan dengan ini para calon investor mengetahui return yang akan diperoleh dengan resiko tertentu. Beta merupakan ukuran sensitivitas tingkat pengembalian suatu sekuritas terhadap tingkat pengembalian pasar (Megawati, 2018), Indeks beta sekuritas menunjukkan sensitivitas tingkat keuntungan Keamanan untuk perubahan pasar dan fluktuasi harga saham.

Semakin besar volatilitas harga saham, semakin tinggi indeks beta yang berarti Risiko saham ini semakin meningkat. Indeks beta mengukur derajat Dimana harga

saham individu berfluktuasi saat harga turun dan naik pasar yang mana Indeks beta bisa positif atau negative. (Murti, 2020) menyatakan bahwa tingginya angka beta menunjukkan sangat pekanya pengaruh perubahan pasar terhadap perubahan harga saham individual yang sekaligus menunjukkan tingkat sensitivitas perubahan return saham. Sehingga setiap investor akan memperkirakan tingkat keuntungan yang akan diperoleh (*expected return*).

Setiap investor pasti ingin memaksimalkan kekayaan akan tertarik suatu investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan dengan peluang investasi lainnya. Keuntungan yang diharapkan (*Expected Return*) adalah return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Dalam kenyataannya hampir semua investasi mengandung ketidakpastian atau risiko. investor dapat diukur dari cara mereka memilih saham yang memberikan hasil (*return*) maksimum pada tingkat risiko tertentu atau mempunyai risiko minimum pada tingkat return tertentu (Hendrawan, 2016).

Menurut (Puspita & Yuliari, 2019) berpendapat bahwa Dalam melakukan investasi, investor selalu memperhitungkan antara besarnya risiko dan juga return yang diterimanya dalam setiap investasi sahamnya. dimana investor selalu bertindak dapat memperoleh return yang maksimal dan meminimalkan risiko yang akan ditanggung. Return atau tingkat pengembalian menjadi indikator utama bagi kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi para investornya, biasanya dapat berupa pembayaran dividen untuk investasi saham. Sehingga semakin tinggi return saham yang ditawarkan maka semakin banyak jumlah investor yang tertarik dalam melakukan investasi pada saham tersebut (Alifiani, 2017). Karena dengan

laba yang tinggi investor mengharapkan pengembalian yang lebih besar dari investasinya. Tentunya juga akan menjadi pertimbangan investor untuk mengambil keputusan melakukan investasi. Apabila tingkat bunga naik, maka investor saham akan menjual seluruh atau sebagian sahamnya untuk dialihkan ke dalam investasi lainnya yang relative lebih menguntungkan dan bebas resiko, akibatnya indeks akan turun. Sebaliknya bila tingkat bunga turun, maka masyarakat akan mengalihkan investasinya pada saham yang relatif lebih profitable dan akibatnya indeks har(Alifiani, 2017)ga saham akan naik.

Menurut (Rachmawati, 2018) harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Harga saham merupakan salah satu indikator pengelola perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham juga dipengaruhi banyak faktor, jika di sektor perbankan dipengaruhi inflasi dan suku bunga.

Menurut (Syahfitri & Dewi, 2019) harga saham dapat diartikan jumlah atau harga dari surat berharga yang dimiliki perusahaan yang akan dibeli oleh emiten berdasarkan penilaiannya terhadap perusahaan. Dalam dunia usaha harga saham perusahaan adalah suatu patokan dimana apakah perusahaan akan mengalami perkembangan atau tidaknya. Apabila harga saham tinggi itu menggambarkan perusahaan tersebut mempunyai peluang perkembangan perusahaan dan apabila

harga saham turun maka perusahaan tersebut akan mengalami kurangnya investasi dari investor yang mengakibatkan terganggunya perkembangan perusahaan.

Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang menarik bagi investor karena bisa memperoleh keuntungan lewat berinvestasi. Saham adalah bukti penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang dikeluarkan oleh perusahaan dan menyatakan bahwa pemilik kertas yang namanya tercantum dalam surat tersebut adalah pemilik perusahaan sesuai dengan porsi berapa persen atau berapa banyak penyertaan yang di tanamkan di perusahaan tersebut. Menurut (Lintang et al., 2019) Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor.

Penelitian yang dilakukan (Septiani & Supadmi, 2016) yang berjudul Analisis Pengaruh Beta, Return terhadap IHSG Periode Sebelum Dan Saat Krisis Global (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei). Return dan risiko adalah pertimbangan investor berinvestasi di pasar saham. Risiko merupakan risiko sistematis yang diproksi dengan beta. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh beta terhadap return periode sebelum dan saat krisis global, serta mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata return pada kedua periode tersebut. Teknik analisis adalah regresi dan uji T sampel berpasangan. Hasil penelitian membuktikan beta tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, baik periode sebelum maupun saat krisis global. Tidak terdapat perbedaan rata-rata return antar kedua

periode, menunjukkan bahwa return saham di pasar modal Indonesia tidak terkena dampak krisis global.

Penelitian yang dilakukan (Nur Hidayat et al., 2019) yang berjudul Pengaruh size dan beta, expected return pada perusahaan kecil dan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan statistik. Penelitian ini dilakukan pada periode 2010-2014 dengan sampel sebanyak 180 perusahaan. Hasil penelitian menyatakan, bahwa pengaruh size terhadap return saham pada perusahaan kecil lebih kuat dibandingkan dengan perusahaan besar. Adapun pengaruh beta terhadap return saham lebih tinggi pada perusahaan kecil dibandingkan pada perusahaan besar. Berdasarkan temuan tersebut, perusahaan besar harus mampu meningkatkan kinerjanya sehingga mereka mampu meningkatkan return saham agar investor tertarik untuk berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan (Patrisia & Erivo, 2020) yang berjudul Optimasi Dengan Single Index Model, penelitian ini bertujuan untuk mengaplikasikan Single Index saham dalam membentuk optimal. Dengan hasil Hasil penelitian menunjukkan terdapat 10 saham terpilih yang menjadi optimal. Proporsi 10 saham tersebut Tingkat Expected Return yang dihasilkan sebesar 1,8% perbulannya dengan tingkat risiko 0,88%.

Alasan memilih perusahaan manufaktur adalah dibandingkan sektor lain, saham-saham ini paling tahan terhadap krisis ekonomi, karena dalam kondisi krisis atau tidak, sebagian besar masih dibutuhkan. Meskipun beberapa produk bukan

merupakan kebutuhan pokok, setiap rumah tangga biasanya memiliki persediaan produk manufaktur yang sesuai dengan preferensi dan kebiasaan setiap rumah tangga. Oleh karena itu, masyarakat dapat mengonsumsi produk yang dibuat oleh perusahaan manufaktur setiap hari. Di sisi lain, hal ini didasarkan pada prediksi bahwa manufaktur merupakan perusahaan yang sangat dibutuhkan untuk kebutuhan hidup sehari-hari,

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatannya mengelola bahan baku atau bahan mentah menjadi produk jadi untuk kemudian dijual kepada konsumen. objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Pengaruh Makroekonomi, Beta Saham Dan *Expected Return* Terhadap Index Harga Saham Gabungan (Ihsg) Melalui Harga Saham Sebagai Variabel Intervening** (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019).

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Return diharapkan meningkat , jika index harga saham cenderung meningkat, demikian sebaliknya return tersebut menurun jika harga saham menurun

2. Index harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu makroekonomi
3. Turunnya saham pada perusahaan akan berdampak juga pada turunnya nilai index Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia
4. Perubahan makro ekonomi suatu negara menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pergerakan indeks harga saham gabungan
5. Menurunnya tingkat laba tentu akan memberikan dampak pada turunnya harga saham
6. Semakin besar volatilitas harga saham, semakin tinggi indeks beta yang berarti Risiko saham ini semakin meningkat
7. semakin tinggi tingkat pengembalian maka semakin tinggi pula tingkat resikonya dan begitu pula sebaliknya
8. selisih harga saham tersebut negatif investor mengalami capital loss dan jika selisih harga saham tersebut positif maka investor mengalami capital gain.
9. Masih adanya hasil yang berbeda-beda dari penelitian-penelitian terdahulu

1.2 Batasan Masalah

Adanya batasan masalah dan ruang lingkup dalam penelitian bertujuan untuk memfokuskan penelitian terhadap masalah yang diteliti. Penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam penelitian ini, maka dari itu peneliti akan membatasi penelitian ini dengan hanya membahas **Pengaruh Makroekonomi, Beta Saham Dan Expected Return Terhadap Index Harga Saham Gabungan (Ihsg) Melalui**

Harga Saham Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015 – 2019.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka masalah pada penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Makroekonomi berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 - 2019 ?
2. Apakah Beta Saham berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 - 2019 ?
3. Apakah Tingkat pengembalian Saham berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 - 2019 ?
4. Apakah Makroekonomi berpengaruh terhadap Index saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 - 2019 ?
5. Apakah Beta Saham berpengaruh terhadap Index saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 - 2019 ?

6. Apakah *Expected Return* berpengaruh terhadap Index saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 - 2019 ?
7. Apakah Harga Saham berpengaruh terhadap Index Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 - 2019 ?

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh ekonomi makro terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efe indonesia (BEI) tahun 2015-2019
2. Untuk mengetahui pengaruh beta saham terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efe indonesia (BEI) tahun 2015-2019
3. Untuk mengetahui pengaruh *expected return* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efe indonesia (BEI) tahun 2015-2019
4. Untuk mengetahui pengaruh makroekonomi, terhadap index saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2015-2019
5. Untuk mengetahui pengaruh beta saham terhadap index saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2015-2019

6. Untuk mengetahui pengaruh *expected return* terhadap index saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2015-2019
7. Untuk mengetahui pengaruh harga saham terhadap index saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2015-2019

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai sarana dalam mengembangkan Ilmu pengetahuan dan menambah wawasan penulis

2. Bagi Akademisi

Peneliti ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam perluasan penelitian yang sejenis dan memberikan kontribusi literatur sebagai bentuk empiris di bidang manajemen keuangan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan, referensi dan tambahan wawasan bagi peneliti selanjutnya.